



BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TULUNGAGUNG

No. 01/10/3504/Th.XV, 1 Oktober 2015

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KABUPATEN TULUNGAGUNG SEPTEMBER 2015 INFLASI 0,22 PERSEN

- ☑ Pada bulan September 2015 Kabupaten Tulungagung mengalami Inflasi sebesar 0,22 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 116,45 naik dibanding dengan IHK Agustus 2015 sebesar 116,19. Dari 8 kota IHK di Jawa Timur seluruhnya mengalami Inflasi atau kenaikan indeks. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Jember sebesar 0,29 persen, diikuti Kota Kediri dan Kota Surabaya masing-masing sebesar 0,26 persen, Kabupaten Probolinggo sebesar 0,23 persen, Kabupaten Banyuwangi dan Kota Malang masing-masing sebesar 0,21 persen, dan Kota Madiun sebesar 0,15 persen. Sedangkan inflasi terendah terjadi di Kabupaten Sumenep sebesar 0,13 persen.
- ☑ Inflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan indeks pada hampir semua kelompok pengeluaran. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau naik sebesar 0,35 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar naik sebesar 2,01 persen, Kelompok sandang naik sebesar 0,70 persen, kelompok Kesehatan naik sebesar 0,12 persen, dan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan naik sebesar 0,48 persen kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga naik sebesar 0,81 persen. Sedangkan Bahan Makanan turun sebesar 2,00 persen.
- ☑ Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan September 2015 adalah tariff kontrak rumah, jeruk, bawang merah, mobil, tariff taman kanak-kanak, lele, sepeda motor, beras, rokok kretek filter dan emas perhiasan.
- ☑ Komoditas yang memberikan tekanan terbesar terhadap Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan September 2015 adalah daging ayam ras, cabai merah, cabai rawit, telur ayam ras, gula pasir, kacang panjang, pisang, terong panjang, semangka dan minyak goreng.
- ☑ Inflasi Kabupaten Tulungagung pada September 2015 sebesar 0,22 persen, Laju inflasi tahun kalender (Desember 2014-September 2015) Tulungagung sebesar 0,88 persen. Inflasi *year-on-year* (September 2015 terhadap September 2014) Tulungagung sebesar 4,63 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/Inflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Mulai Januari 2014, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012=100. Ada beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012=100) dibandingkan IHK lama (2007=100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

Berdasarkan hasil pemantauan dan pencacahan harga pada bulan September 2015, Tulungagung mengalami Inflasi sebesar 0,22 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 116,19 pada bulan Agustus 2015 menjadi 116,45 pada bulan September 2015. Laju inflasi tahun kalender (Desember 2014-September 2015) Tulungagung sebesar 0,88 persen. Inflasi *year-on-year* (September 2015 terhadap September 2014) Tulungagung sebesar 4,63 persen.

Penyebab terjadinya Inflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan indeks pada hampir di semua kelompok pengeluaran. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau naik sebesar 0,35 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar naik sebesar 2,01 persen, Kelompok sandang naik sebesar sebesar 0,70 persen, kelompok Kesehatan naik sebesar 0,12 persen, dan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan naik sebesar 0,48 persen kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga naik sebesar 0,81 persen. Sedangkan kelompok Bahan Makanan turun sebesar 2,00 persen.

Tabel 1. IHK dan Tingkat Inflasi Kabupaten Tulungagung September 2015, Tahun Kalender 2015, dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Sept 2014	IHK Desember 2014	IHK Sept 2015	Inflasi Sept 2015 ¹⁾	Andil Inflasi Sept 2015	Tingkat Inflasi Tahun Kalender 2015 ²⁾	Inflasi Year on Year ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
UMUM	111.29	115.43	116.45	0.22	0.22	0.88	4.63
1 Bahan Makanan	108.49	113.93	111.32	-2.00	-0.45	-2.30	2.61
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	113.71	115.67	121.48	0.35	0.06	5.02	6.83
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	109.88	112.16	117.80	2.01	0.40	5.03	7.21
4 Sandang	104.12	105.58	106.40	0.70	0.03	0.78	2.19
5 Kesehatan	112.26	114.69	119.43	0.12	0.01	4.14	6.39
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	111.30	112.01	115.87	0.81	0.06	3.45	4.11
7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	114.99	123.41	117.80	0.48	0.11	-4.09	2.93

1) Persentase perubahan IHK bulan September 2015 terhadap IHK bulan sebelumnya

2) Persentase perubahan IHK bulan September 2015 terhadap IHK bulan Desember 2014

3) Persentase perubahan IHK bulan September 2015 terhadap IHK bulan September 2014

Beberapa komoditas yang menjadi pemicu Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan September 2015 adalah tariff kontrak rumah, jeruk, bawang merah, mobil, tarif taman kanak-kanak, lele, sepeda motor, beras, rokok kretek filter dan emas perhiasan.

Berkurangnya pasokan beras di pasar akibat gagal panen/puso, musim kemarau yang berkepanjangan membuat para petani tidak banyak menjual hasil panen dan menyimpan untuk mencukupi kebutuhan keluarga serta faktor psikologis pasar akibat adanya berita kekeringan tersebut, menyebabkan naiknya harga beras di pasaran.

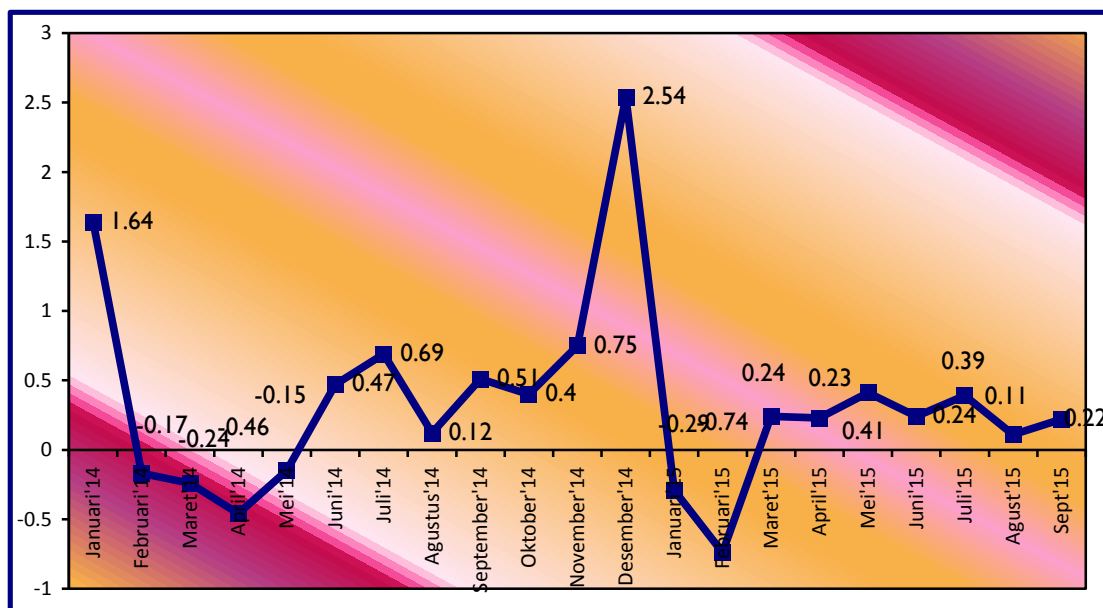
Pada bulan September 2015 harga emas dunia beberapa kali mengalami penurunan, tetapi harga emas perhiasan tetap mengalami kenaikan. Masyarakat masih menilai bahwa emas merupakan barang yang bagus untuk dijadikan investasi terutama di saat terjadi pelemahan ekonomi seperti saat ini. Sedangkan dampak pelemahan rupiah terhadap dollar AS merupakan salah satu penyebab kenaikan harga mobil.

Tahun ajaran baru pada bulan Juli-September 2015 menyebabkan kenaikan biaya pendidikan, mulai tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pada bulan September 2015 biaya Taman Kanak-kanak menyumbang inflasi sebesar 0,04.

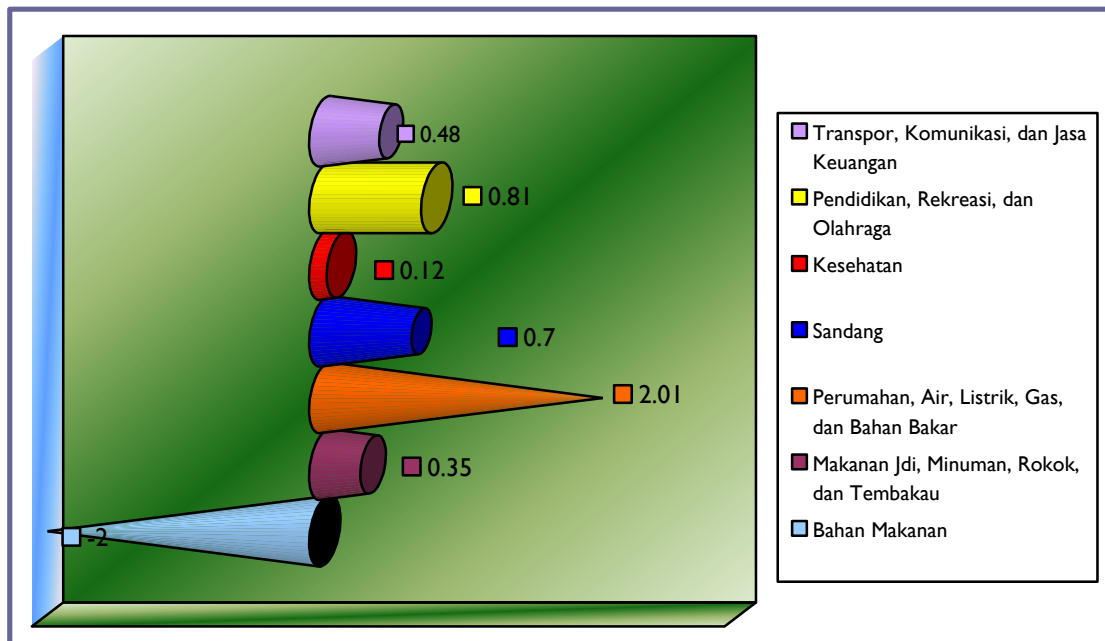
Komoditas yang memberikan tekanan terbesar terhadap Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan September 2015 adalah daging ayam ras, cabai merah, cabai rawit, telur ayam ras, gula pasir, kacang panjang, pisang, terong panjang, semangka dan minyak goreng.

Selama beberapa bulan terakhir komoditi daging dan telur ayam ras mengalami fluktuasi harga. Tidak seimbang pasokan dan permintaan terhadap komoditi ini menyebabkan terjadinya instabilitas harga. Berkurangnya permintaan terhadap daging dan telur ayam ras selama bulan September menyebabkan turunnya harga komoditi tersebut.

Gambar 1. Laju Inflasi Kabupaten Tulungagung September 2014 sampai dengan September 2015



Gambar 2. Inflasi Kabupaten Tulungagung Bulan September 2015 Menurut Kelompok Pengeluaran



URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. Bahan Makanan

Kelompok Bahan Makanan pada bulan September 2015 mengalami deflasi sebesar 2,00 persen atau terjadi penurunan indeks dari 113,59 pada bulan Agustus 2015 menjadi 111,32 pada bulan September 2015.

Dari sebelas sub kelompok yang ada dalam kelompok bahan makanan, tujuh diantaranya mengalami penurunan indeks. Penurunan indeks terbesar terjadi pada sub kelompok daging dan hasil-hasil sebesar 11,55 persen sedangkan penurunan terendah pada sub kelompok kacang-kacangan yaitu sebesar 0,09 persen. Sedangkan kenaikan tertinggi terjadi pada sub kelompok ikan segar yaitu sebesar 7,94 persen. Beberapa komoditas yang menyebabkan deflasi pada kelompok ini diantaranya adalah daging ayam ras, anggur, telur ayam ras dan semangka.

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau pada bulan September 2015 mengalami inflasi sebesar 0,28 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 121,06 pada bulan Agustus 2015 menjadi 121,48 pada bulan September 2015.

Dari tiga sub kelompok dalam kelompok ini, hanya satu sub kelompok mengalami deflasi atau penurunan harga sedangkan dua sub kelompok lainnya mengalami kenaikan harga. Kenaikan tertinggi terjadi pada sub kelompok tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,92 persen, sedangkan kenaikan terendah pada sub kelompok makanan jadi yaitu sebesar 0,45 persen. Rokok kretek Filter dan rokok kretek adalah beberapa komoditas yang menyebabkan terjadinya kenaikan indeks pada kelompok ini.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar

Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar pada bulan September 2015 mengalami Inflasi sebesar 0,22 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 115,48 pada bulan Agustus 2015 menjadi 117,80 pada bulan September 2015.

Semua sub kelompok yang ada dalam kelompok ini mengalami Inflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok biaya tempat tinggal sebesar 3,10 persen dan kenaikan terendah pada sub kelompok penyelenggaraan Rumahtangga sebesar 0,06 persen. Beberapa komoditas yang memberikan sumbangan inflasi pada kelompok pengeluaran ini adalah kontrak rumah dan pasir .

4. Sandang

Kelompok Sandang pada bulan September 2015 mengalami kenaikan indeks sebesar 0,70 persen atau nilai indeks dari 105,66 pada Agustus 2015 turun menjadi 106,40 pada bulan September 2015.

Dari empat sub kelompok penyusun kelompok ini, hanya dua sub kelompok mengalami kenaikan harga. Sedangkan dua sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan. Kenaikan indeks tertinggi terjadi pada sub kelompok barang pribadi dan sandang lainnya yaitu sebesar 3,08 persen. Emas perhiasan adalah salah satu komoditas yang memberikan tekanan terhadap inflasi Tulungagung.

5. Kesehatan

Kelompok Kesehatan pada bulan September 2015 mengalami inflasi 0,12

persen atau terjadi kenaikan indeks dari 119,29 pada bulan Agustus 2015 naik menjadi 119,43 pada bulan September 2015.

Pada bulan September 2015, dari empat sub kelompok yang ada dalam kelompok ini, tiga sub kelompok mengalami kenaikan indeks sedangkan satu sub kelompok tidak mengalami perubahan atau relative stabil. Inflasi tertinggi pada sub kelompok Jasa Perawatan Jasmani sebesar 0,39 persen sedangkan kenaikan terendah terjadi pada sub kelompok jasa kesehatan yaitu sebesar 0.03 persen . Komoditas ongkos bidan dan tariff gunting rambut pria adalah beberapa komoditas yang menjadi penyumbang inflasi pada kelompok pengeluaran ini.

6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga pada bulan September 2015 mengalami kenaikan indeks dari 114,95 pada bulan Agustus menjadi 115,87 pada bulan September 2015 atau terjadi inflasi sebesar 0,81 persen.

Dari lima sub kelompok pada kelompok ini, tiga sub kelompok mengalami kenaikan indeks atau inflasi sedangkan satu sub kelompok mengalami penurunan indeks dan satu sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan atau relative stabil. Sub kelompok jasa pendidikan mengalami inflasi tertinggi yaitu sebesar 1,36 persen sedangkan kenaikan terendah terjadi pada sub kelompok kursus-kursus/pelatihan yaitu sebesar 0,13 persen. Komoditas taman kanak-kanak dan sekolah menengah pertama adalah komoditas yang memberikan sumbangan terbesar pada kelompok ini.

7. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan

Kelompok Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan mengalami inflasi pada bulan September 2015 sebesar 0,48 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 117,80 pada bulan Agustus 2015 naik menjadi 118,36 pada bulan September 2015.

Dari empat sub kelompok yang ada di kelompok ini, dua sub kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks/Inflasi sedangkan dua sub kelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks. Kenaikan tertinggi terjadi pada sub kelompok sarana dan penunjang transport yaitu sebesar 1,56 persen. Sedangkan kenaikan terendah terjadi pada sub kelompok transpor sebesar 0,50 persen. Accu, busi dan helm adalah beberapa komoditas yang menjadi penekan inflasi di Tulungagung.

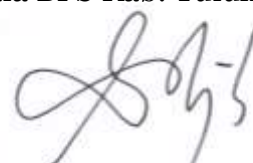
PERBANDINGAN INFLASI 8 KOTA DI JAWA TIMUR

Dari 8 kota IHK di Jawa Timur, semua kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Jember sebesar 0,29 persen, diikuti Kota Kediri dan Kota Surabaya masing-masing sebesar 0,26 persen, Kabupaten Probolinggo sebesar 0,23 persen, Kabupaten Banyuwangi dan Kota Malang masing-masing sebesar 0,21 persen, dan Kota Madiun sebesar 0,15 persen. Sedangkan inflasi terendah terjadi di Kabupaten Sumenep sebesar 0,13 persen.

Tabel 4
Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan year on year 9 Kota di Jawa Timur (persen)

Kota	September 2015	Tahun Kalender	Year on year
[1]	[2]	[3]	[4]
Jember	0.29	1.70	6,52
Banyuwangi	0.21	1.51	5,86
Sumenep	0.13	1,37	6,02
Kediri	0.26	0,84	5,42
Malang	0.21	2,21	6,99
Probolinggo	0.23	1,62	5,65
Madiun	0.15	1,83	6,13
Surabaya	0.26	2,83	6,97
Jawa Timur	0.36	2,35	6,70
Tulungagung	0,22	0,88	4,63
Nasional	-0.05	2,24	6,83

Tulungagung, 1 Oktober 2015
Kepala BPS Kab. Tulungagung



Ir. Satya Hari Soedibjo, MM
NIP. 19660331 199103 1 001